

**FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN  
MEMBACA AWAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-  
KANAK SRI MAHKOTA SABAK AUH KABUPATEN SIAK**

Siti Rahmawati, Dra. Hj. Desti Irja, Hukmi

*ABSTRACT*

*Siti Rahmawati. NIM, 0805135174. The factors that influence the basic of children read ability age 5-6 years old in Tk Sri Mahkota Sabak Auh Siak Regency. Thesis 2012. Reading as basic ability to learn all knowledge, but most children in Tk Sri Mahkota Sabak Auh Siak Regency, although know alphabet, tehey can't spell in practico. So, to detect and analisis several factors that influence read ability of children, research resensary. This researchof observe research, data collection has had in odd semester 2012/2013 use observation and interview instrument. Data analisis is kualitatif resulf of this research say thay read ability of children was influenced by self motivation, family surrounding what heardly ever to read activity and interesting reading book.*

*Key word : basic read ability*

**PENDAHULUAN**

Ketahanan mental yang kuat ditandai oleh kemampuan individu untuk mampu menghadapi berbagai permasalahan dan mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan baik, dengan kata lain individu harus mampu bertahan dan tetap eksis dalam kehidupannya. Kemampuan seperti ini tidak bisa dicapai begitu saja, tetapi perlu upaya yang dilakukan sejak anak masih kecil. Penguasaan berbagai kemampuan yang memadai akan menghantarkan individu meraih keberhasilan dalam kehidupan.

Sehubungan dengan itu, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut. Depdiknas (2010:2) berdasarkan Undang-undang tersebut jelaslah bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting yang diberikan kepada anak dalam masa tumbuh kembangnya.

Sutjipto (Slameto, 2003:61) menyatakan bahwa keluarga dan guru adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga maupun guru yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara,dan dunia.

Melihat pernyataan tersebut, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga dan guru didalam pendidikan anakusia dini. Cara orang tua dan guru dalam mendidik anak-anakakan berpengaruh terhadap belajarnya.

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak, ada baiknya diketahui tujuan pendidikan pada anak usia dini. Taman Kanak-kanak (TK) didirikan sebagai usaha untuk mengembangkan seluruh kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga ke pendidikan sekolah. TK merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan prasekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar.

Dari teori di atas jelaslah bahwa yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak adalah faktor motivasi, faktor lingkungan keluarga, dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh. Kemampuan membaca awal memegang peranan penting artinya bagi kemajuan individu dan masyarakat. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika pada permulaan usia sekolah anak tidak memiliki kemampuan membaca, maka anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di TK Sri Mahkota Sabak Auh ditemukan gejala-gejala atau fenomena seperti 1) adanya sebagian anak tidak bisa menghafalkan nama huruf-huruf abjad, huruf besar dan kecil, 2) adanya sebagian anak tidak bisa membedakan huruf b dan d, 3) kurangnya kerja sama antara orang tua dan guru.

Berdasarkan gejala atau fenomena di atas terlihat bahwa anak di Tk Sri Mahkota Sabak Auh belum bisa mengenal atau menghafal huruf abjad. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu bagi guru Tk penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan program pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kemampuan membaca anak. Bagi orang tua diharapkan dapat memahami betapa pentingnya peran orang tua dalam pendidikan anaknya, terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca awal. Bagi peneliti khususnya agar lebih mendalami dan memahami masalah yang ada, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca awal pada anak usia 5-6 tahun di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak.

Menurut Nurbiana (2005: 3.17) Membaca awal adalah merupakan suatu proses mengkontruksi arti dimana terdapat interaksi antara tulisan jika dibaca anak dengan pengalaman yang pernah diperolehnya, perkembangan membaca

awal merupakan proses interaktif dimana anak adalah peserta aktif. Kirdalaksana (1993:32) juga mengungkapkan bahwa kegiatan membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan dan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi uraian yang bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam. Menurut Nurbiana (2006:3.17) berpendapat bahwa kemampuan membaca bukanlah menerjemahkan kata demi kata, tetapi untuk memahami arti yang terdapat dalam bacaan.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Anderson (Nurbiana,2006:3.18) mengemukakan faktor motivasi, lingkungan keluarga, bahan bacaan dan guru sebagai faktor yang berpengaruh. Pendapat senada juga dikemukakan oleh Tampubolon (1990:90-91) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terbagi atas dua bagian, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor-faktor perkembangan baik bersifat biologis, psikologis, dan linguistik yang timbul dalam diri anak. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor lingkungan. kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dipengaruhi secara bersama. Lebih rinci akan diuraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu motivasi, lingkungan keluarga, dan bahan bacaan.

Perkembangan membaca berlangsung beberapa tahap yaitu : tahap fantasi, pada tahap ini anak sudah mulai belajar menggunakan buku, melihat dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaan. Tahap perkembangan konsep diri, pada tahap ini anak sudah mulai memandang dirinya sebagai “pembaca” dimana terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memaknai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan Tahap membaca gambar, pada tahap ini dalam diri anak sudah mulai tumbuh kesadaran dalam tulisan akan buku dan menemukan kata-kata yang pernah ditemui sebelumnya, anak dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya. menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Oktober tahun ajaran 2012/2013 penelitian ini dilakukan di Tk Sri mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak dengan jumlah anak 5 orang, yang terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Desain penelitian ini berbentuk deskriptif kualitataif.

Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh keterangan atau pendapat dari orang tua mengenai variable yang akan diteliti.

### *Observasi*

Teknik observasi dilakukan diawal penyusunan usulan ini, dan disaat penelitian berlangsung gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden dan mengetahui secara pasti keadaan yang akan terjadi pada objek penelitian.

Table 3 : Kisi-Kisi Pedoman Observasi Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Ana Usia 5-6 Tahun Di Tk Sri Mahkota Sabak Auh

No	Aspek yang diamati	Indikator
1	Motivasi	Dorongan pada diri anak untuk melakukan kegiatan membaca
2	Lingkungan Beluarga	Anak mau ketika diajarkan membaca Menggunakan media bergambar saat mengajarkan anak membaca Mempunyai waktu bersama anak
3	Bahan Bacaan	Anak mempunyai ketertarikan dengan bahan bacaan yang disediakan Anak mau melihat tulisan/ huruf yang ada dibuku bacaan Anak senang ketika melihat buku-buku bacaan

### *Wawancara*

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan (Cholid, 1997:83). Yang di wawancara dalam penelitian ini adalah orang tua anak sebagai data pendukung guna untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak.

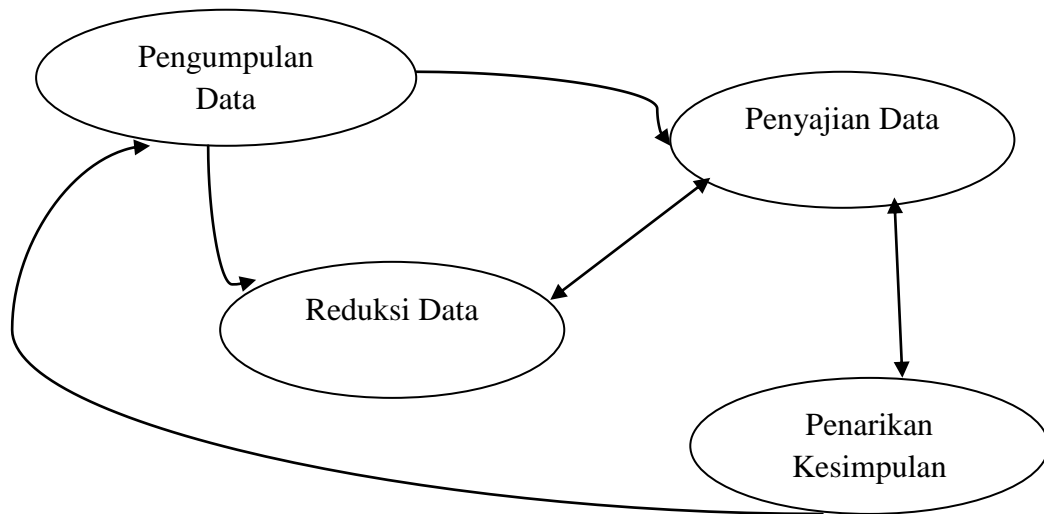
Adapun daftar pertanyaan wawancara adalah sebagai berikut :

Table 4.  
Pedoman Wawancara

No	Aspek yang diamati	Pertanyaan yang diajukan
1	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah ada dorongan yang datang pada diri anak untuk melakukan kegiatan ?</li> <li>➤ Apakah anda memberi semangat untuk anak mau membaca ?</li> <li>➤ Jika anda memberi motivasi untuk anak, motivasi dalam bentuk apa yang anda berikan ? (dalam bentuk kata-kata / tindakan)</li> <li>➤ Apakah anak mau ketika diajarkan membaca?</li> </ul>
2	Lingkungan keluarga	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah anda ada mengajarkan anak membaca ?</li> <li>➤ Apakah anda mempunyai waktu yang lebih untuk bisa bersama anak dirumah?</li> <li>➤ Apakah anda menggunakan media bergambar saat mengajarkan anak membaca ?</li> </ul>
3	Bahan bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Apakah anda sering membelikan buku bacaan untuk anak ?</li> <li>➤ Apakah anda menyediakan buku bacaan untuk anak membaca ?</li> <li>➤ Apakah anak mempunyai ketertarikan dengan bahan bacaan yang anda sediakan ?</li> <li>➤ Apakah anak mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam buku bacaan ?</li> </ul>

Analisa data merupakan suatu proses agar data dapat ditafsirkan. Karena penelitian ini bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik penggambaran dengan kata-kata atau kalimat dan dipisah-pisahkan menurut kategorinya untuk mendapatkan kesimpulan data dan memperoleh kesimpulan yang akurat dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Bagan I: Analisis Kualitatif Menurut Miles (Sugiyono, 1992:16-19)



Analisis kualitatif menurut Miles mempunyai 4 tahap yaitu : pengumpulan data yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara di lapangan. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan, agar maksud dari penelitian ini dapat memberi arti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian berdasarkan wawancara terhadap informan dapat diketahui bahwa : Dari semua jawaban informan tentang faktor yang datang pada diri anak untuk melakukan kegiatan membaca menyatakan bahwa dorongan yang datang pada diri anak jarang terlihat kecuali adanya dorongan dari orang tua. Namun orang tua sering memberikan semangat kepada anak agar anak mau belajar membaca. Dan untuk mengajarkan anak membaca di siang hari orang tua jarang bisa mengajarkannya dikarenakan sibuk bekerja, namun orang tua sudah berusaha mengajarkan anak membaca di malam harinya.

Kemudian Dari jawaban informan tentang apakah ada mengajarkan anak membaca menyatakan bahwa untuk mengajarkan anak membaca di rumah orang tua untuk saat ini belum bisa, anak lebih sering belajar dengan kakaknya dan belajar sendiri. Kemudian orang tua juga belum bisa memberikan waktu yang lebih untuk mengajarkan anak membaca di rumah kecuali tidak bekerja. Di saat mengajarkan anak orang tua menggunakan media bergambar, agar anak mau belajar membaca. Kemudian anak jarang mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan dikarenakan orang tua tidak ada bersama anak saat belajar membaca.

Sementara Dari jawaban informan tentang apakah sering membelikan buku bacaan untuk anak menyatakan bahwa membelikan buku untuk anak lebih berarti daripada mainan, dan ada juga orang tua jarang membelikan buku bacaan untuk anak dikarenakan buku bacaan yang bisa dibaca oleh anak dirumah masih ada. Kemudian tentang menyediakan bahan bacaan untuk anak, anak lebih sering mengambil sendiri dibandingkan orang tua yang menyediakannya. Sementara anak sangat tertarik jika bahan bacaan tersebut orang tua yang menyediakannya. Dan apakah anak mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan tergantung orang tua. Jika orang tua bisa menemani anak saat belajar, maka anak mau melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan, dan jika orang tua tidak bisa menemani anak saat belajar, maka anak jarang melihat tulisan/huruf yang ada dalam bacaan tersebut.

Menurut Crawley dan Mountain (Rita, 2009:114) faktor motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca dalam situasi membaca dapat dibedakan berdasarkan sumbernya. Dalam hal ini motivasi intrinsik yaitu bersumber pada pembaca itu sendiri dan motivasi ekstrinsik yang sumbernya terletak diluar pembaca itu. Motivasi adalah suatu ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan menghasilkan anak yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca, jika motivasi hanya datang pada diri anak tidak memungkinkan bagi anak untuk bisa maksimal melakukan aktivitas belajar tanpa adanya dorongan yang datang dari luar dirinya.

Dengan demikian dapat di tarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan penelitian bahwasanya motivasi/dorongan yang datang pada diri anak dalam kegiatan membaca jarang terlihat, meskipun orang tua sudah memberikan semangat kepada anak untuk melakukan kegiatan membaca. Namun dorongan yang datang pada diri anak tetap jarang terlihat. Ini disebabkan orang tua belum bisa mengoptimalkan kemampuannya dalam memberikan dorongan kepada anak. Oleh karena itu orang tua diharapkan ikut berperan serta agar timbulnya dorongan untuk melakukan kegiatan membaca.

Sutjipto (Slameto, 2003:61) menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia. Melihat pernyataan tersebut di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anak usia dini. Cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Seperti yang kita ketahui anak sangat membutuhkan keteladanan keluarga dalam hal membaca. Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, cara orang tua dalam mendidik anak akan berpengaruh terhadap perkembangannya.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan informan penelitian bahwasanya orang tua sampai saat ini belum ada mengajarkan anak membaca, anak lebih sering belajar dengan kakaknya dan

belajar sendiri tanpa adanya orang tua bersama anak. Dan orang tua juga belum bisa memberikan waktu yang lebih bersama anak di karenakan sibuk bekerja.

Menurut Bromley (Nurbiana, 2006:5.20) minat baca serta kemampuan membaca seseorang juga dipengaruhi oleh bahan bacaan. Bahan bacaan yang terlalu sulit bagi anak akan mematikan selera untuk membaca. Sehubungan dengan bahan bacaan ini perlu diperhatikan yaitu topik atau isi bacaan dan keterbacaan bahan. Anak harus dikenalkan dengan berbagai macam topik bacaan atau isi bacaan, sehingga dapat menambah wawasan anak, namun topik yang dipilih harus menarik bagi anak baik dari segi isi maupun dari segi penyajiannya.

Kemampuan membaca anak juga dipengaruhi oleh bahan bacaan, bahan bacaan yang terlalu sulit dapat mematikan selera anak untuk membaca. Oleh karena itu bagi orang tua maupun guru memberikan dan menyediakan bahan bacaan untuk anak harus lebih dominan gambar dari pada tulisan agar anak tidak mudah bosan.

Dengan demikian dapat ditarik dari hasil kesimpulan wawancara dengan informan penelitian bahwasanya ada sebagian orang tua jarang memberikan buku bacaan untuk anak. Kemudian orang tua ada menyediakan untuk anak, akan tetapi anak lebih sering mengambilnya sendiri. Dikarenakan bahan bacaan yang disediakan orang tua kurang menarik bagi anak dan kurangnya bahan bacaan. Jadi untuk menyediakan bahan bacaan untuk anak harus menarik sehingga anak tidak mudah bosan. Bahan bacaan yang di sediakan harus memiliki banyak gambar.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di Tk Sri mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak, maka kesimpulan penelitian ini adalah : Faktor Motivasi yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan membaca di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak hingga saat ini masih tergolong sangat kurang terhadap kegiatan membaca. Faktor Lingkungan Keluarga yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan membaca di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak hingga saat ini masih tergolong kurang terhadap kemampuan membaca. Faktor Bahan Bacaan yang dimiliki oleh anak dalam kegiatan membaca di Tk Sri Mahkota Sabak Auh Kabupaten Siak hingga saat ini masih tergolong kurang terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, penulis memberikan saran tentang faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak kepada guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran hendaknya lebih berusaha memberikan rangsangan dan media yang bervariasi dan menarik bagi anak. Dan kepada orang tua agar ikut memberikan motivasi, perhatian, meluangkan waktu bersama anak dirumah, menyediakan bahan bacaan yang menarik dan ikut serta dalam kegiatan membacanya.



## **DATAR PUSTAKA**

- Anas Sudjiono.2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Budi. 2007. *Gemar Membaca Dan Menulis*. Yogyakarta : Macam Jaya Cemelang. Dikdasmen,dirjen. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. BumiAksara.
- Farida Rahim. 2007. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurbiana Dhieni. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Reza Prasetyo. 2009. *Multiply Your Multiply intelligence*. Yogyakarta: Pustaka Andi.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Pekanbaru: Cendikia Insani
- Sardiman. 2009. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryadi. 2007. *Anak Usia Dini*. Jakarta. Dani Jaya Abadi.
- Tarigan. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wilson, dan Ria Novianti. 2012. *Panduan Penulisan Skripsi*. Pekanbaru: Universitas Riau Press.